

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai analisa penggunaan obat imunosupresan di Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pasien dengan diagnosa SLE banyak terjadi pada kelompok usia muda, yaitu 20-29 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Umumnya pasien mempunyai tingkat pendidikan SMU dengan status belum menikah. Namun, pekerjaan terbanyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga.
- Obat yang diresepkan untuk pasien SLE adalah golongan imunosupresan, antasida dan antiulkus, vitamin dan mineral, analgesik, antimalaria, antibiotik, antihipertensi, antialergi, antiparkinson, antihiperlipidemia, antiinflamasi dan antipruritik, diuretik, antijamur, dan ekspektoran.
- Obat imunosupresan yang paling banyak diresepkan untuk pasien SLE adalah golongan kortikosteroid. Terdapat pemakaian kortikosteroid dengan imunosupresan lainnya yaitu metilprednisolon dengan azatioprin, metilprednisolon dengan siklosporin, metilprednisolon dengan mikofenolat mefetil, metilprednisolon dengan metoteksat, dan prednison dengan siklosporin.
- Rasionalitas pengobatan pasien SLE yang dinilai dalam penelitian ini meliputi ketepatan indikasi pengobatan pasien SLE adalah 100%, ketepatan pasien 100%, ketepatan obat 100%, dan ketepatan dosis 95%.

5.2 Saran

- Agar rumah sakit melengkapi ketersediaan obat imunosupresan lainnya sehingga pasien SLE mendapatkan obat imunosupresan yang lebih beragam karena RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah rumah sakit rujukan tipe A.
- Perlu kedisiplinan petugas kesehatan yang terlibat dalam pengisian status rekam medis karena beberapa status tidak lengkap data daftar pemberian obatnya. Sehingga ada obat-obat yang tidak diketahui kapan mulai diberikan dan kapan dihentikan.

